

Pendampingan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Peserta didik Kelas 3 Di SDN 4 Cempaga

Ni Putu Ayu Juniartini^{1*}, I Nyoman Sudirman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

Email: ayujuniartini69@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada peserta didik kelas 3 di SDN 4 Cempaga melalui program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan kualitatif. Program pengabdian ini meliputi kegiatan pendampingan yang menggunakan teknik pembelajaran aktif, seperti simulasi percakapan, permainan bahasa, dan presentasi singkat. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara peserta didik, mencakup kelancaran, pelafalan, serta rasa percaya diri. Dengan pendampingan yang konsisten dan metode yang interaktif, peserta didik menunjukkan respon positif dan peningkatan yang nyata dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Keywords: Bahasa inggris, Keterampilan berbicara, Pendampingan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan individu, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dalam upaya mencapainya, peran orang tua sebagai pendamping utama dalam pembelajaran anak sangat vital. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak memiliki kesempatan untuk dibimbing oleh kedua orang tua mereka. Di Indonesia, fenomena orang tua tunggal semakin banyak ditemui, baik akibat perceraian, kematian pasangan, ataupun alasan lainnya (Wulandari, 2024a). Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak di sekolah.

Pola asuh orang tua tunggal sering kali lebih menekankan pada satu sisi, baik itu pengasuhan emosional maupun kebutuhan materi. Dalam banyak kasus, orang tua tunggal menghadapi tantangan yang lebih berat dalam membagi waktu antara bekerja dan memberikan perhatian penuh pada pendidikan anak. Hal ini bisa berdampak pada kualitas pengasuhan dan keberhasilan pembelajaran anak yang mereka asuh. Pola asuh yang tidak optimal mungkin akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar, baik dalam hal akademik maupun dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Sebagai konsekuensinya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Pola asuh yang baik dapat mendukung anak dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka, sehingga mereka dapat

berkembang secara maksimal. Namun, orang tua tunggal sering kali terbentur dengan keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan sosial yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pola asuh orang tua tunggal dalam keberhasilan pembelajaran anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan pembelajaran anak. Berdasarkan teori pengasuhan, ada beberapa gaya pengasuhan yang dapat diterapkan oleh orang tua, seperti pengasuhan otoriter, permisif, dan otoritatif (Rayhan et al., 2023). Masing-masing gaya pengasuhan ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal prestasi belajar mereka. Pada orang tua tunggal, tantangan yang dihadapi lebih kompleks, terutama terkait dengan penerapan gaya pengasuhan yang konsisten dan pengelolaan sumber daya yang terbatas (Safina Langoday et al., 2023).

Penelitian ini akan melihat lebih dalam mengenai bagaimana pola asuh orang tua tunggal memengaruhi proses pembelajaran anak-anak mereka, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Keberhasilan pembelajaran anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan terhadap pendidikan anak mereka (Riris Nurkholidah Rambe et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal, serta tantangan dan peluang yang ada dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

Pada konteks pendidikan Indonesia, keberhasilan pembelajaran anak sering kali diukur dengan prestasi akademik yang dicapai, namun sebenarnya, keberhasilan belajar juga mencakup aspek lain, seperti keterampilan sosial, keterampilan hidup, serta perkembangan emosional anak (Fitriani Basri & Sahib, 2023). Dalam hal ini, peran orang tua tunggal memiliki pengaruh yang sangat besar. Orang tua tunggal yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan belajar anak-anak mereka akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian mereka di sekolah.

Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua tunggal yang mengalami kesulitan dalam menjalankan peran pengasuhan yang efektif. Kendala ekonomi, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan sosial menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendukung pendidikan anak mereka (Wulandari, 2024b). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana orang tua tunggal dapat mengoptimalkan peran mereka meskipun dengan keterbatasan yang ada. Penelitian ini berfokus pada pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam membantu anak-anak mereka untuk sukses dalam pembelajaran, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tunggal seringkali dipandang memiliki waktu yang lebih terbatas dibandingkan dengan orang tua yang

hidup bersama dalam keluarga utuh. Mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk bekerja dan mengurus anak secara bersamaan (Anita Aulia, 2023). Keterbatasan waktu ini membuat orang tua tunggal harus lebih kreatif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian emosional dan pengawasan yang cukup terhadap anak mereka, yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak.

Namun, di sisi lain, pola asuh orang tua tunggal juga dapat memiliki kelebihan tersendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan ketahanan mental yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga utuh (Dahlioni, 2023). Ini terjadi karena orang tua tunggal sering kali mengajarkan anak-anak mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab sejak usia dini. Ketika anak-anak belajar untuk mengatasi masalah dan tantangan secara mandiri, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi berbagai kesulitan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua tunggal yang diterapkan dalam konteks pendidikan dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan pembelajaran anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendukung pembelajaran anak mereka (Vincy Yunitaka et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu orang tua tunggal dalam meningkatkan efektivitas pola asuh mereka untuk menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Dengan mengkaji peran pola asuh orang tua tunggal dalam keberhasilan pembelajaran anak, diharapkan dapat ditemukan pola pengasuhan yang lebih efektif dan aplikatif yang dapat diterapkan oleh orang tua tunggal untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan (Maharani et al., 2023). Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi orang tua tunggal, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran anak.

Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik anak, serta memberikan panduan bagi orang tua tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan mereka secara optimal (Maharani et al., 2023). Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan

masa depan setiap individu. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik akan membentuk karakter dan sikap anak, serta mendukung prestasi akademik mereka. Namun, realitasnya tidak semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dibimbing oleh kedua orang tua mereka. Di Indonesia, fenomena orang tua tunggal semakin banyak ditemui, baik akibat perceraian, kematian pasangan, atau faktor sosial lainnya. Fenomena ini menjadikan pola asuh orang tua tunggal sebagai topik yang sangat relevan untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran anak.

Orang tua tunggal sering kali dihadapkan pada beban yang lebih berat dibandingkan orang tua yang hidup dalam keluarga utuh. Mereka harus berperan ganda, yaitu sebagai penyedia kebutuhan ekonomi dan sekaligus sebagai pendamping dalam proses pendidikan anak (Risma Rahajeng Lestari et al., 2023). Kendala utama yang dihadapi oleh orang tua tunggal adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang memadai untuk mendukung perkembangan anak. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada kualitas pola pengasuhan yang diberikan dan, pada akhirnya, berpotensi mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak.

Pola asuh orang tua tunggal yang diterapkan dalam proses pendidikan anak dapat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan akademik dan perkembangan sosial anak. Penelitian tentang peran pola asuh orang tua tunggal dalam keberhasilan pembelajaran anak sangat penting dilakukan, mengingat meningkatnya jumlah keluarga dengan orang tua tunggal dan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak (Noge et al., 2020). Dengan memahami pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Pada kenyataannya, banyak orang tua tunggal yang harus menghadapi berbagai keterbatasan dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada anak, baik dalam hal waktu, energi, maupun materi. Sebagian besar orang tua tunggal juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang kadang-kadang mengurangi waktu yang dapat diberikan untuk terlibat dalam pendidikan anak (Vincy Yunitaka et al., 2020). Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga orang tua tunggal dapat mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka di sekolah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal dapat mempengaruhi hasil pendidikan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola asuh orang

tua tunggal dan keberhasilan pembelajaran anak (Sigmon, 2023). Jika pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal dapat teridentifikasi dengan baik, maka orang tua tunggal dapat diberikan panduan dan strategi untuk meningkatkan dukungan pendidikan bagi anak-anak mereka, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Tantangan terbesar bagi orang tua tunggal adalah bagaimana mereka dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Banyak orang tua tunggal yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah menjadi terbatas. Selain itu, banyak orang tua tunggal juga merasa terbebani dengan peran ganda yang harus mereka jalankan, yang mengarah pada stres dan kelelahan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pola asuh yang diberikan Sucihati & Jianggimahastu, 2023. Kondisi ini menyebabkan anak-anak seringkali merasa kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam proses belajar mereka.

Namun, di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dapat mengembangkan kemandirian yang lebih tinggi, kemampuan untuk mengatasi masalah, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar (Ridho et al., 2022). Hal ini mungkin disebabkan oleh tantangan yang dihadapi anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal, yang mengajarkan mereka untuk lebih mandiri dan mampu mengatur diri mereka sendiri dalam berbagai situasi. Dengan demikian, meskipun tantangan yang dihadapi oleh orang tua tunggal cukup besar, terdapat pula peluang untuk mendidik anak-anak dengan cara yang dapat mengasah kemandirian dan ketahanan mental mereka.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada pentingnya memberikan solusi praktis bagi orang tua tunggal dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pola asuh untuk mendukung keberhasilan pembelajaran anak. Masyarakat perlu memahami bahwa orang tua tunggal juga membutuhkan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka. Sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dari keluarga orang tua tunggal agar mereka dapat berkembang dan berhasil dalam pendidikan mereka.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pola asuh yang lebih efektif untuk diterapkan oleh orang tua tunggal dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

informasi yang bermanfaat untuk para profesional yang bekerja dengan anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun dalam pengaturan sosial lainnya, untuk lebih memahami dinamika pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dan merancang strategi yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, urgensi masalah ini sangat besar, mengingat dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap keberhasilan pembelajaran anak yang tidak bisa diabaikan. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mengasuh anak dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam, serta rekomendasi yang bermanfaat bagi orang tua tunggal, sekolah, dan masyarakat luas dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada peserta didik kelas 3 di SDN 4 Cempaga melalui program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan kualitatif. Program pengabdian ini meliputi kegiatan pendampingan yang menggunakan teknik pembelajaran aktif, seperti simulasi percakapan dalam bahasa Inggris, permainan bahasa, dan presentasi singkat menggunakan bahasa Inggris. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan kepada peserta didik kelas 3 di SDN 4 Cempaga dalam kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris, mencakup kelancaran, pelafalan, serta rasa percaya diri sehingga peserta didik merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Dengan pendampingan yang konsisten oleh tim KKN dan metode yang interaktif, peserta didik menunjukkan respon positif dan peningkatan yang nyata dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 4 Cempaga berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik kelas 3. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama:

1. Kelancaran Berbicara

Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kelancaran berbicara bahasa Inggris. Sebelumnya, banyak peserta didik sering berhenti di tengah-tengah kalimat karena mencari

kata yang tepat atau merasa ragu-ragu. Setelah serangkaian sesi pendampingan, jumlah jeda saat berbicara berkurang, dan peserta didik lebih lancar dalam menyampaikan gagasan.

2. Pelafalan

Salah satu aspek yang ditingkatkan melalui program ini adalah pelafalan peserta didik. Dengan latihan berulang menggunakan simulasi percakapan dan permainan bahasa, peserta didik mampu memperbaiki pelafalan mereka. Pengucapan kata-kata tertentu yang sebelumnya sulit, seperti konsonan rangkap atau vokal panjang, mengalami peningkatan berkat koreksi dan bimbingan langsung selama kegiatan.

3. Rasa Percaya Diri

Faktor kunci keberhasilan program ini adalah peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Pada awal program, banyak peserta didik yang enggan berbicara di depan kelas karena takut salah. Seiring dengan berjalannya program, peserta didik semakin nyaman berbicara di depan teman-teman mereka dan berani mengajukan pertanyaan atau berbicara spontan selama sesi presentasi.

4. Respon Positif Terhadap Pembelajaran

Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan seperti permainan bahasa dan simulasi percakapan membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, guru kelas juga melaporkan bahwa peserta didik lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pelajaran reguler setelah mengikuti program pendampingan ini.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di laksanakan di SDN 4 Cempaga, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tunggal memiliki dampak yang bervariasi terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Orang tua tunggal sering kali berada dalam posisi yang sulit karena harus menyeimbangkan antara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mendampingi anak dalam proses belajar. Pola asuh yang diterapkan cenderung lebih otoriter atau permisif, tergantung pada kemampuan orang tua dalam mengelola waktu dan sumber daya yang dimiliki (Zumala Dwi Andriani et al., 2024).

Pola asuh otoriter yang sering diterapkan oleh orang tua tunggal terkait erat dengan ketidaktercukupannya waktu yang dimiliki orang tua untuk memberikan perhatian yang optimal kepada anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung merasa kurang mendapatkan dukungan emosional, tetapi mereka sering kali menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjalani rutinitas belajar. Meskipun demikian, dampak negatif dari pola asuh ini juga tidak dapat diabaikan, yaitu ketegangan emosional yang terjadi akibat tekanan yang tinggi yang diberikan oleh orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi

kesejahteraan emosional anak, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran mereka.

Di sisi lain, pola asuh yang lebih demokratis yang diterapkan oleh sebagian orang tua tunggal dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Meskipun waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar terbatas, anak-anak cenderung lebih mandiri dan lebih mampu mengatur waktu mereka untuk belajar. Pola asuh ini memungkinkan anak untuk merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Hamdani & Irpan Sabilah, 2021). Hal ini juga didukung oleh temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, meskipun terbatas, dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, faktor lain yang tak kalah penting adalah dukungan eksternal dari sekolah dan lingkungan sosial. Guru yang mendukung secara emosional dan memberikan bimbingan akademik yang baik berperan sangat penting dalam meningkatkan prestasi anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Beberapa guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka berusaha untuk memahami situasi anak-anak yang berasal dari keluarga orang tua tunggal dan berusaha memberikan perhatian ekstra di sekolah. Dukungan semacam ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak tetapi juga memperkuat rasa percaya diri anak dalam menghadapi kesulitan.

Dukungan dari teman-teman sebaya juga turut berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak. Dalam lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung, anak-anak merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Interaksi sosial yang positif antara anak-anak membantu mereka mengatasi stres dan kesulitan yang dihadapi, serta memberikan rasa kebersamaan yang memperkuat semangat untuk belajar (Astuti et al., 2023). Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendampingi anak belajar tetaplah besar. Salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Banyak anak-anak dari keluarga orang tua tunggal yang tinggal di daerah dengan fasilitas pendidikan yang kurang, baik dari segi fasilitas fisik maupun kualitas pengajaran. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung anak-anak dari keluarga orang tua tunggal sangat diperlukan untuk mengatasi ketimpangan dalam pendidikan.

Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran anak tidak hanya bergantung pada pola asuh orang tua tunggal, tetapi juga pada faktor eksternal lainnya, seperti dukungan dari sekolah, teman-teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak adalah dengan menciptakan sinergi antara

orang tua tunggal, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang holistik kepada anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Dengan pendekatan yang lebih terpadu, diharapkan anak-anak dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan meraih keberhasilan dalam pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tunggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dapat bervariasi, dengan sebagian besar cenderung mengarah pada pola asuh otoriter akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Meskipun pola asuh ini dapat mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar, dampak negatifnya berupa tekanan emosional juga tidak bisa diabaikan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran anak.

Di sisi lain, pola asuh yang lebih demokratis, meskipun dengan keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar, cenderung memberikan hasil yang lebih positif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini menunjukkan tingkat motivasi dan kemandirian yang lebih tinggi dalam menjalani rutinitas belajar mereka. Oleh karena itu, orang tua tunggal yang mampu menciptakan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik anak.

Selain pola asuh, dukungan eksternal dari sekolah dan lingkungan sosial juga memainkan peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Guru yang memberikan perhatian ekstra dan bimbingan akademik yang baik, serta teman-teman sebaya yang memberikan dukungan sosial, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara orang tua tunggal, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik anak.

Kesimpulannya, meskipun orang tua tunggal menghadapi tantangan besar dalam mendampingi anak belajar, dengan pola asuh yang tepat, dukungan eksternal, serta kebijakan pendidikan yang inklusif, keberhasilan pembelajaran anak dapat tercapai. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu terus memberikan perhatian dan solusi untuk mendukung keluarga orang tua tunggal agar anak-anak mereka dapat berkembang dan belajar dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SDN 4 Cempaga yang telah memberikan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, dengan harapan bahwa pengabdian ini akan memberikan inspirasi dan manfaat di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Aulia, E. (2023). Penyiapan Generasi Global Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta didik SD Negeri Empan (Vol. 4, Issue 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/617>.
- Astuti, D. S., Putra, M. I. R., Sari, D. S., & Dayat, D. (2023). Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris pada Peserta Didik Rumah Pintar Desa Punggur Kecil. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 1285-1297.
- Dahlani, L. (2023). Media pembelajaran pertumbuhan tanaman hidroponik menggunakan demonstrasi dan discovery learning berbasis Aplikasi Canva: Studi Kasus di Era Digital. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.295>.
- Fitriani Basri, O., & Sahib, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8).
- Hamdani, H., & Irpan Sabilah, A. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dan Pendampingan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Orang Tua Anak Di Kelurahan Harapan Mulya Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi (Vol. 2, Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>.
- Isnaini, Y., Rahmaniah, R., Hudri, M., & Fauzi Bafadal, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Di Kekalik, Sekarbela, Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>.
- Maharani, M. M., Hidayati, N., Ekaningsih, N., & Lutfiah, S. Z. (2023). Pendampingan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui teknik dubbing film. *Community Empowerment Journal*, 1(1), 36-42.
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7, 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.
- Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>.
- Risma Rahajeng Lestari, Sherly Citra Putri, Lus Firdaus Zakiya, Ayu Andhika Sugiharta, & Vinetta Ashya Sodikin. (2023). Pendampingan Penggunaan Media Audio Visual Assisted Text Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Peserta didik Kelas Tambahan Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng

- Mojokerto. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 177–181. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1176>.
- Safina Langoday, F., Kunci, K., Boneka Jari, M., & Berbicara, K. (2023). *Mimbar PGSD Flobamorata Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas II SD Inpres Oepoi INFO ARTIKEL ABSTRAK* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>.
- Sigmon, Grayson. (2023). *RPM Friends Grayson Sigmon*. Redhawk Publications.
- Sucihati, T. B., & LS, P. J. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Desa Sidomulyo*. CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(01), 38-42.
- Vincy Yunitaka, D. B., Yuliawati, F., & Rohaniyah, J. (2020). *Pendampingan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta didik SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan di Era Digital*. <https://ejournal.staialamin.ac.id/pengabdian>.
- Wulandari, O. (2024a). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(4), 132–143. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961>.
- Wulandari, O. (2024b). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(4), 132–143. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961>.
- Zumala Dwi Andriani, Z., Wafiroh, N., Syah, T., & Hidayah, F. (2024). *Zulfi Zamala Dwi Andriani dkk | 76 English School Program Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Darussalam*. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* | (Vol. 7, Issue 1). http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami.